

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Tanam, Konsumsi Kacang-Kacangan, Daun Kelor dan Daun Katuk (GERTAK KAKEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar, Lampung Selatan

### *Community Empowerment Through Planting and Consumption Action of Nuts, Moringa, and Katuk Leaves (GERTAK KAKEK)*

Sudarmi<sup>1\*</sup>, Winarni Nanang Ermanto<sup>2</sup>, Warjedin Aliyanto<sup>1</sup>, Ika Fitria Elmeida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Lampung Selatan

\*Penulis Korespondensi: [sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id)

**Abstrak:** Gerakan Tanam Konsumsi Kacang-kacangan, daun Kelor dan Katuk (GERTAK KAKEK), merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi capaian cakupan ASI eksklusif yang rendah. Kegiatan ini juga merupakan upaya penguatan ketahanan pangan keluarga yang hasilnya dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui. Permasalahan berupa capaian cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja PKM Karang Anyar hanya sebesar 59,1% (548 orang) dari jumlah ibu menyusui, sedangkan jumlah cakupan ASI Eksklusif di desa Karang Anyar hanya mencapai 46,4%. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta untuk memberikan ASI eksklusif dan menanam, mengkonsumsi tanaman lagtogoge (Kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk) dalam upaya memperbanyak Air Susu Ibu. Metode pelaksanaan adalah memberdayakan masyarakat dalam bentuk sosialisasi, pencaangan dan aksi menanam serentak dengan pembagian bibit tanaman lagtogoge pada ibu hamil dan menyusui. Waktu pelaksanaan selama empat bulan pada bulan September s/d Desember 2022. Hasil diperoleh tingkat pengetahuan dan sikap peserta setelah sosialisasi meningkat, pengetahuan dalam katagori baik mencapai 31 (88.6%) dan sikap mendukung 33 (94.3%). Tertanamnya tanaman lagtogoge di 100 rumah perkarangan ibu hamil dan menyusui dan di delapan kebun PKK Desa Karang Anyar. Kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan GERTAK KAKEK membantu mengatasi permasalahan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, GERTAK KAKEK, ASI Eksklusif

**Abstract:** GERTAK KAKEK is an action of planting and consuming nuts or legumes, Moringa and Katuk leave. This is a form of community empowerment activity to overcome the low coverage of exclusive breastfeeding and is an effort to strengthen family food security, the results of which can improve the family economy and meet the nutritional needs of pregnant and lactating women. The problem with the achievement of exclusive breastfeeding coverage in the Karang Anyar PKM work area was only 59.1% (548 people) of the total breastfeeding mothers, while the total coverage of exclusive breastfeeding in Karang Anyar village only reached 46.4%. The activity aims to increase the participants' knowledge and attitudes to providing exclusive breastfeeding and plant and consume lagtogoge plants (legumes, moringa, and Katuk leaves) to increase breast milk. The implementation method is to empower the community in the form of socialization, declaration, and simultaneous planting actions by distributing lagtogoge plant seeds to pregnant and lactating women. The implementation time is four months from September to December 2022. The results show that the level of knowledge and attitudes of participants after socialization increases, knowledge in the good category reaches 31 (88.6%) and attitudes support 33 (94.3%). Planting lagtogoge plants in 100 yards of pregnant and lactating women and (8) eight PKK gardens in Karang Anyar Village. The conclusion is that community empowerment with GERTAK KAKEK helps overcome the problem of exclusive breastfeeding for babies.

**Keywords:** Community Empowerment, GERTAK KAKEK, Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

Resolusi *World Health Assembly* (WHA) tentang *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* merekomendasikan pola makan terbaik untuk bayi dan anak sampai usia 2 (dua) tahun, yaitu: inisiasi menyusui dini (IMD), memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai bayi usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI sejak bayi berusia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun atau lebih, bahkan makanan bayi sampai usia 3 tahun (Resolusi WHA, 2016). Sejalan dengan resolusi WHA tersebut, ditetapkan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib melaksanakan IMD, rawat gabung, memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu sejak pemeriksaan kehamilan sampai periode pemberian ASI eksklusif selesai, dan larangan untuk tidak mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif (Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2014).

Cakupan pemberian ASI secara eksklusif sampai 6 (enam) bulan di Indonesia tahun 2019 67,74%, hasil tersebut mengalami kemunduran karena cakupan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 68,74% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi. ASI eksklusif dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi saluran nafas dan diare, karena ASI terbukti memiliki bakteri yang menguntungkan dan zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi untuk membentuk mikroflora usus yang penting untuk sistem daya tahan tubuh bayi. (Wiji, 2013). Tidak terlepas dari permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI di atas, Salah satu upaya agar berlangsungnya program ASI eksklusif adalah dengan tetap menjaga produksi ASI ibu agar bayi cukup mendapatkan ASI. Keberhasilan menyusui seorang ibu bergantung pada dukungan dari semua pihak. Selain pemerintah, pemuka agama, penegak hukum dan tenaga kesehatan, orang-orang terdekat disekitar ibu dan bayi seperti suami, kakek, nenek juga sangat berperan besar dalam mendukung keberhasilan menyusui. Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan

dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi mahal harganya, sedangkan metode non farmakologi lebih murah, bisa diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau yang biasa disebut dengan tanaman Lagtogoge. Selain itu ada beberapa metode yang relatif mudah dilakukan seperti metode akupresur, akupunktur, massage atau pijatan. Laktogoge adalah obat atau zat yang dipercaya dapat membantu merangsang, mempertahankan, atau meningkatkan produksi (Eveline Panjaitan, 2013). Istilah laktogoge berasal dari kata *galactagogue* atau *galactogogue* dari Bahasa Yunani. Bila didefinisikan *galact* berarti susu dan *ogogue* berarti mengarah atau meningkatkan (KBI). Tanaman lagtogoge sangat banyak tersedia, mudah didapat di lingkungan sekitar dan di tanam di perkarangan rumah warga serta masyarakat Indonesia. Ibu hamil dan menyusui sudah terbiasa untuk mengkonsumsi berbagai tanaman lagtogoge, oleh sebab itu kebiasaan ini harus tetap selalu dijaga dan di tingkatkan. Tanaman lagtogogue yang biasa di konsumsi antara lain jenis kacang-kacangan daun kelor, daun torgangun dan daun katuk.

*Center of Excellent (CoE)* Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang mempunyai tema “Manajemen Laktasi” Sejak tahun 2018 telah bekerjasama dengan PUSKESMAS (PKM) Karang Anyar, dan menetapkan Desa karang Anyar menjadi Desa binaan sebagai Desa Tangguh ASI yang telah dicanangkan pada tanggal 17 September 2021 yang lalu. Tujuan pembentukan Desa Tangguh ASI diharapkan sebagai percontohan dalam penerapan manajemen laktasi agar pemberian ASI eksklusif dan Pemberian ASI hingga 2 tahun atau lebih bagi anak dapat terpenuhi melalui pemberdayaan masyarakat yaitu pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dan ayah ASI. Berbagai kegiatan sudah dilakukan dalam mendukung Desa tangguh ASI, diantaranya, pelatihan/ workshop MP-ASI bagi petugas dan kader kesehatan, kegiatan edukasi gizi pada ibu yang mempunyai anak balita yang dilaksanakan oleh kader terlatih di beberapa wilayah kerja PKM Karang Anyar. Tetapi di karenakan luasnya jangkauan wilayah kerja PKM karang anyar dirasakan kegiatan ini belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu

diperlukan strategi dengan mendorong peran serta masyarakat dalam rangka membantu capaian ASI eksklusif yang dapat berdampak pada mencegah dan mengatasi permasalahan gizi pada bayi dan balita terutama dalam masalah pencegahan awal kejadian *Stunting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengangkat tema “GERTAK KAKEK” yang merupakan singkatan dari Gerakan Tanam Konsumsi Kacang-kacangan, daun Kelor dan Katuk di wilayah kerja PKM Karang Anyar. Kegiatan ini merupakan gerakan inovasi diprakarsai oleh dosen Jurusan Kebidanan Tanjungkarang yang melibatkan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan ASI yaitu usaha memperbanyak produksi Air Susu Ibu. Gerakan ini juga merupakan bentuk upaya penguatan ketahanan pangan keluarga yang hasilnya dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan menyusui. Tujuan kegiatan Pengabmas ini diharapkan menjadi bentuk komitmen bersama *stakeholder* terkait dan masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui untuk dapat menanam dan mengkonsumsi tanaman lagtogoge menjadi kebiasaan yang dipertahankan. Selain itu kegiatan ini juga akan menggerakkan kembali tentang komitmen bidan untuk melakukan IMD, komitmen ibu agar menyusui bayinya secara eksklusif dan komitmen suami untuk menjadi ayah siaga ASI. Harapan lebih lanjut kegiatan ini dapat menyebar luas keseluruh masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui di wilayah kerja PKM karang anyar dan kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Lampung selatan.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Aksi kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pertama, sosialisasi tentang konsep GERTAK KAKEK pada petugas kesehatan, kader kesehatan, aparat Desa dan ibu hamil dan menyusui di wilayah kerja PKM Karang Anyar. Kegiatan kedua Pencanaan GERTAK KAKEK serentak yang dicanangkan oleh ibu bupati sebagai duta swasembada gizi Kabupaten Lampung Selatan. Bentuk kegiatan diawali dengan makan jenis kacang-kacangan bersama dilanjutkan dengan

komitmen ibu hamil, ibu menyusui, suami/ Keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif, dan pembagian bibit kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk secara simbolik pada 100 ibu hamil dan menyusui. Kegiatan ketiga Aksi penanaman yaitu praktik langsung penanaman ke kebun PKK dan rumah warga, penanaman tanaman lagtogoge di masing-masing Desa yang dilakukan oleh kelompok dosen pengabmas dari poltekkes didampingi oleh Bidan desa, kader Kesehatan dan aparat Desa setempat. Waktu kegiatan dilaksanakan Agustus-Desember 2022. Tempat sosialisasi dilaksanakan di Ruang Aula PKM Karang Anyar. Pencanaan dilaksanakan di halaman PKM Karang Anyar dan aksi penanaman pohon lagtogoge dilaksanakan di setiap perkarangan rumah ibu hamil/ menyusui dan kebun PKK Desa. Tindak lanjut pemantauan lapangan penanaman Loagtogoge dilakukan oleh aparat desa dan kader didampingi oleh bidan desa dan dosen poltekkes bersama masyarakat di beberapa Desa wilayah kerja PKM Karang Anyar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

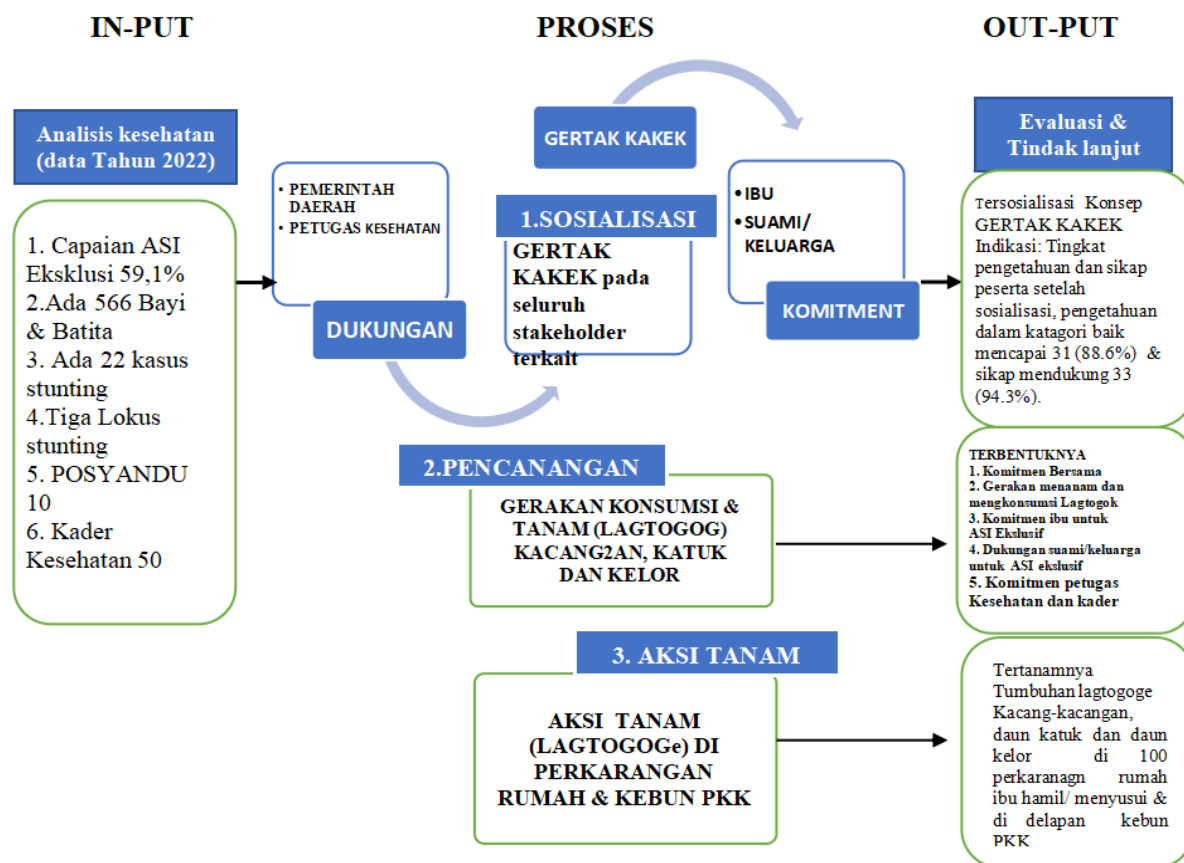
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Gerakan Tanam Konsumsi Kacang-kacangan, daun katuk dan Kelor (GERTAK KAKEK) dilaksanakan dengan mengikuti tahapan manajemen. Manajemen kegiatan yaitu sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain (Winardi. 2016). Langkah- langkah kegiatan pengabdian masyarakat secara sistematis, dapat dilihat pada Gambar 1.

#### **Analisis Situasi Wilayah Pengabdian Masyarakat (Input)**

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 109.85 km, terdiri dari 12 desa dan 80 dusun. Salah satu desa yang memiliki wilayah cukup luas dan masyarakat yang heterogen adalah Desa Karang Anyar. Desa Karang Anyar terdiri dari 17 dusun, desa ini merupakan desa terdekat dengan tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Karang Anyar, Jumlah penduduk yaitu 19.576 jiwa dan jumlah KK 5697. Karakteristik penduduk berdasarkan pekerjaan yaitu petani, pedagang dan buruh, pendidikan yaitu Sarjana, SMA,

SMP dan SD, agama yaitu islam, Kristen, dan hindu, suku yaitu lampung, jawa, sunda dan padang. Data ini dapat dilihat karakteristik penduduk Desa karang Anyar sangat heterogen sehingga kemungkinan memiliki pengetahuan kesehatan yang tidak sama.

Sedangkan ibu-ibu juga banyak berstatus sebagai pekerja yang menjadi salah satu penyebab ibu tidak menyusui bayi dengan maksimal.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat GERTAK KAKEK

**Analisis Situasi Kesehatan (Input)**

Data Kesehatan sampai bulan Juni 2021 ini didapatkan capaian cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung selatan sebesar 59,1% (548 orang) dari 3587 ibu menyusui, sedangkan jumlah cakupan ASI Eksklusif di desa Karang Anyar yaitu sebesar 46,4 %, cakupan ini tergolong rendah dibandingkan dengan desa lainnya dimana angka ini di bawah capaian cakupan Puskesmas. Jumlah ibu menyusui saat ini berjumlah 566 orang dan jumlah ibu yang masih memiliki bayi (usia 0-1 tahun) sebanyak 65 ibu. Di wilayah PKM Karang Anyar ini ditemui 22 kasus *stunting* yang sudah mendapatkan penanganan oleh PKM dan saat ini ada tiga lokus *stunting*. Selain PKM tempat pemberi layanan kesehatan, terdapat pula klinik-

klinik kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan kegiatan posyandu berjalan dengan baik dilihat dari jumlah kunjungan posyandu tiap bulan. Jumlah posyandu di desa ini ada 10 yaitu Posyandu Tangkai Putih, Melati 1, Melati 2, Dahlia, Kenanga, Harapan Bunda, Flamboyan, Mawar, Permata dan Sekar Sari. Jumlah kader sebanyak 50 orang yang masing-masing posyandu terdapat 5 kader. Selain posyandu terdapat pula kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok tani sebagai wahana peran serta masyarakat.

Menganalisis permasalahan yang dijumpai dan melihat potensi yang ada. Langkah dalam pengabdian masyarakat yang pertama melaksanakan perencanaan kegiatan. *Planning* atau perencanaan sebagai proses menentukan apa yg



ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yg dibutuhkan untuk mencapainya (Rustiadi. 2008). Tahap *planning* di mulai dari penetapan tujuan. Tujuan kegiatan pengabmas GERTAK KAKEK ini diharapkan menjadi bentuk komitmen bersama pihak pemerintah terkait dan masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan menanam serta mengkonsumsi tanaman lagtogoge (Kacang- kacangan, daun kelor dan daun katuk) menjadi kebiasaan yang dipertahankan dalam upaya memperbanyak Air Susu Ibu. Penentuan lokasi kegiatan pengabmas di desa wilayah kerja PKM Karang Anyar. Bentuk pengabmas yang dilakukan yaitu, memberdayakan masyarakat melalui kegiatan GERTAK KAKEK dalam bentuk sosialisasi, pencaanangan dan aksi serentak gerakan tanam, konsumsi kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk.

### Sosialisasi Kegiatan GERTAK KAKEK (Proses)

Langkah proses dalam pengabmas adalah mengimplementasikan dari rencana yang telah ditetapkan, bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin Usman, 2002). Implementasi dari kegiatan pengabmas GERTAK KAKEK adalah sosialisasi, pencaanangan dan aksi penanaman Lagtogoge.

Kegiatan pertama bentuk pengabdian yang diberikan pada seluruh *stakeholder* terkait berupa sosialisasi kegiatan GERTAK KAKEK. Sosialisasi Menurut Tokoh Maclever menyebutkan sosialisasi adalah proses untuk mempelajari nilai, norma, peran dan semua hal persyaratan lainnya, yang mana diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial masyarakat (Ahmad, 2021).



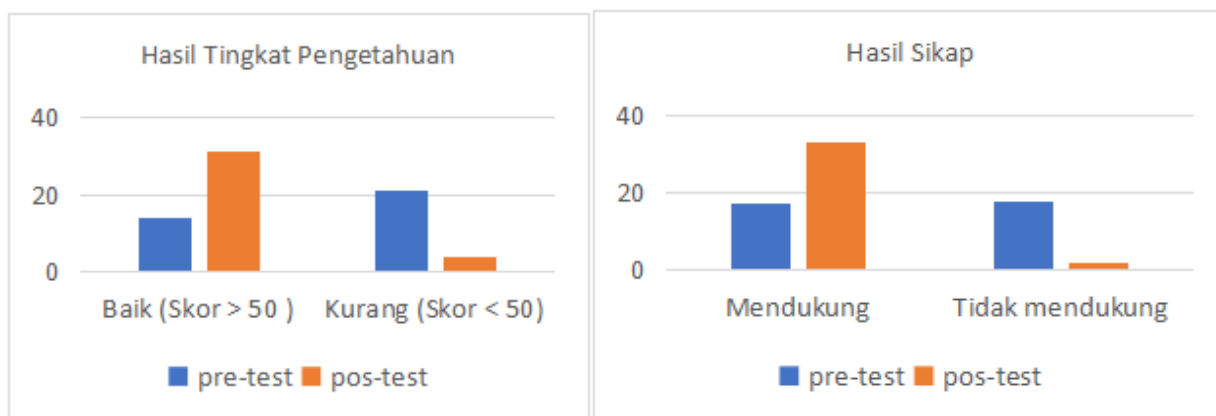
Gambar 2. Sosialisasi GERTAK KAKEK

Sosialisasi bertujuan agar seluruh *stakeholder* terkait dapat memahami, mendukung dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan gerakan tanam dan konsumsi tanaman lagtogoge. Sosialisasi

diikuti oleh tenaga kesehatan yang ada di PKM Karang Anyar, bidan desa yang ada di wilayah kerja PKM Karang Anyar, perwakilan kader kesehatan yang ada di masing-masing Desa dan perwakilan ibu

hamil/ menyusui. Jumlah peserta sosialisasi sebanyak 35 peserta. Sosialisasi dalam bentuk penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab tentang konsep GERTAK KAKEK. Materi konsep GERTAK KAKEK meliputi: Pengertian Gertak Kakek, anjuran porsi bahan makanan ibu hamil dan menyusui, kandungan nutrisi kacang-kacangan, kelor dan katuk, bentuk aksi yang akan dilaksanakan

dan pentingnya sosialisasi dalam satu rangkaian kegiatan yang diperkuat dari hasil penelitian serta langkah-langkah gerakan tanam kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk. Hasil pre-posttest, pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep GERTAK KAKEK.



Gambar 3. Hasil Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Konsep GERTAK KAKEK

Gambar 3 dapat terlihat tingkat pengetahuan hasil *pretest* serbanyak tingkat pengetahuan kurang 21 orang (60 %), setelah diberikan sosialisasi hasil *post-test* pengetahuan baik meningkat 31 orang (88,6 %). Sedangkan hasil *pretest* sikap kurang mendukung sebanyak 18 orang (51.4%), setelah diberikan sosialisasi hasil *post-test* terbanyak pada tingkat sikap mendukung 33 orang (94.3 %).

#### Pencanangan GERTAK KAKEK (Proses)

Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan pencanangan gerakan tanam dan konsumsi kacang-kacangan daun katuk dan daun kelor. Pencanangan Gerakan Tanam dan Konsumsi Kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk (GERTAK KAKEK) serentak dilaksanakan di Desa Karang Anyar wilayah kerja PKM Karang Anyar, dicanangkan oleh ibu bupati sebagai duta swasembada gizi Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pencanangan ini bertujuan agar seluruh *stakeholder* terkait menjalankan/ menerapkan dan mempunyai komitmen bersama tentang GERTAK KAKEK. Pencanangan diawali dengan kegiatan makan jenis kacang-kacangan bersama dilanjutkan dengan bentuk aksi pernyataan komitmen ibu hamil, ibu menyusui, suami/ Keluarga untuk

memberikan ASI Eksklusif, dan pembagian bibit kacang-kacangan, daun kelor dan daun katuk secara simbolik pada 100 ibu hamil/menyusui. Kegiatan pencanangan diikuti oleh 200 peserta, dengan rincian 100 peserta Satker terkait dari program penanganan gizi, kepala dinas Kesehatan selaku *leading sector* penanganan masalah kesehatan, perwakilan komisi anggota dewan Kabupaten Lampung Selatan yang membawahi masalah kesehatan, seluruh tenaga kesehatan yang ada di PKM Karang Anyar, seluruh bidan desa yang ada di wilayah kerja PKM Karang Anyar, perwakilan kader kesehatan yang ada di masing-masing desa, tokoh desa dan perwakilan ibu hamil dan ibu menyusui yang ada di wilayah kerja PKM Karang Anyar berjumlah 100 ibu hamil. Gambar pelaksanaan pencanangan dapat dilihat pada gambar 4.

Hasil yang didapat saat pencanangan kegiatan yaitu adanya:

1. Komitmen bersama petugas kesehatan, pemerintah terkait, tokoh masyarakat dan keluarga dalam mendukung Desa Tangguh ASI.
2. Gerakan menanam dan mengonsumsi tanaman lagtogo (Kacang-kacangan,

- daun kelor dan daun katuk) bagi ibu hamil dan menyusui agar menjadi kebiasaan sehari-hari,
3. Komitmen bagi ibu hamil dan menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan bentuk komitmen ibu untuk mengkonsumsi kacang-kacangan, daun katuk/ kelor untuk mempertahankan/ meningkatkan produksi ASI,
4. Dukungan suami/ keluarga untuk mendukung ibu memberikan ASI eksklusif dengan pemanfaatan lahan untuk tanaman pendukung ASI (Lagtogoge)
5. Komitmen petugas Kesehatan dan kader Kesehatan dalam membantu ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi dan mendukung pemanfaatan lahan untuk tanaman pendukung ASI (Lagtogoge).



Gambar 4. Penganjangan GERTAK KAKEK

#### **Aksi Serentak Tanam Lagtogoge (Proses)**

Aksi serentak tanam-tanaman lagtogoge di 8 (delapan) kebun PKK wilayah Desa Karang Anyar dan di setiap perkarangan rumah ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja PKM Karang Anyar, Kecamatan Way Dadi Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan aksi dilakukan oleh masyarakat didampingi oleh tim pengabmas. Hasil yang didapat yaitu telah tertanam pohon kelor, katuk dan kacang tanah di perkarangan rumah ibu hamil dan ibu menyusui sejumlah 100 ibu hamil dan menyusui dan tertanam tanaman lagtogoge di 8

(delapan) kebun PKK yang ada di Desa Karang Anyar.

#### **Output**

Kegiatan pengabdian masyarakat GERTAK KAKEK yang dilaksanakan menghasilkan *output* berupa tersosialisasi konsep GERTAK KAKEK, dengan Indikasi antara lain a) Peningkatan pengetahuan dan sikap peserta setelah sosialisasi, tingkat pengetahuan kategori baik mencapai 31 (88.6%) dan sikap mendukung 33 (94.3%), b) Adanya komitmen ibu hamil/ menyusui, keluarga, petugas



kesehatan dan kader kesehatan dalam membantu ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi dan mendukung pemanfaatan lahan untuk tanaman memperlancar produksi ASI (Lagtogoge), c) Kegiatan aksi tanam-tanaman lagtogoge ini menghasilkan tertanamnya berbagai tanaman lagtogoge (Kacang-kacangan, daun katuk dan daun kelor) di 100 perkarangan rumah ibu hamil/ menyusui dan di delapan kebun PKK wilayah Desa Karang Anyar.



Gambar 4. Aksi GERTAK KAKEK

Upaya menanggulangi masalah kesehatan ibu dimana capaian cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja PKM Karang Anyar, Lampung

Selatan yang hanya sebesar 59,1% dan penanganan kejadian kasus *stunting*, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan peran serta masyarakat dalam bentuk GERTAK KAKEK. Banyak faktor yang menyebabkan capaian ASI eksklusif rendah, diantaranya faktor ibu yaitu terjadi kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dikarenakan produksi ASI tidak maksimal. Faktor penyebab produksi ASI tidak maksimal dapat diatasi dengan metode non farmakologi, yaitu memberikan asupan makanan yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau yang biasa disebut dengan tanaman Lagtogoge (Kacang-kacangan, daun katuk dan kelor) pada ibu untuk peningkatan produksi ASI. Hasil penelitian yang terkait dengan usaha meningkatkan produksi ASI oleh Nasution, S.S. (2021) perawatan Ibu nifas, yang mengkonsumsi tanaman herbal (daun katuk, kelor dan daun bangun-bangun) efektif meningkatkan produksi ASI. Penelitian yang sama untuk meningkatkan produksi ASI dengan memberdayakan masyarakat dilakukan oleh Lutfin (2022), dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Asi *Booster Non-MSG* berbasis daun kelor, dapat mengembangkan dan memberdayakan masyarakat desa secara mandiri dan berkesinambungan untuk menggunakan bahan alternatif dari tumbuhan kelor, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa melalui teknologi pengolahan bahan pangan/ makanan.

Strategi membuat suatu kegiatan dapat tercapai dengan segera yaitu dengan melibatkan seluruh *stakeholder* terkait untuk dapat berpartisipasi aktif mendukung suatu kegiatan. Kegiatan penelitian yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat adalah *Participatory Action Research (PAR)*. PAR merupakan proses dimana peneliti dan partisipan bekerja bersama secara sistematis dalam menggali dan menyelesaikan permasalahan (Koch & Kralik, 2009). Kegiatan pengabmas GERTAK KAKEK dalam pelaksanaannya memberdayakan masyarakat dengan melibatkan satuan kerja terkait dari program penanganan gizi, kader kesehatan, tokoh desa dan perwakilan ibu hamil dan ibu menyusui. Pendapat yang sama tentang



pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam satu kegiatan dikemukakan oleh Wafi (2014). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah *Asset Based Community Development (ABCD)* atau pembangunan berbasis aset masyarakat adalah suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah tersebut. Aset tersebut dapat berupa individu, institusional, asosiasi dan organisasi (Haines, 2009). Pengabdian pada masyarakat dengan kegiatan GERTAK KAKEK ini, juga memberdayakan aset lokal yang ada di masyarakat, antara lain adanya program daerah swasembada gizi dan aset lokal yang ada di masyarakat berupa tanaman dan tumbuh-tumbuhan lagtogoge (kacang-kacangan, daun katuk dan daun kelor) yang banyak terdapat di wilayah tempat pengabmas. Penelitian terkait yang mendukung pemberdayaan aset masyarakat yaitu, dengan pemanfaatan layanan perawatan antenatal bagi wanita hamil yang berhubungan erat dengan utilisasi antara masyarakat, kader dan tenaga kesehatan berimplikasi positif pada meningkatnya indikator luaran Kesehatan Ibu dan Anak (Onasoga, Afolayan, & Oladimeji, 2012). Penelitian Rajab, M.N.A. (2022), menunjukkan bahwa pengendalian kasus berat badan lahir rendah (BBLR) dengan metode *Asset Based Community Development*, yaitu dengan pemanfaatan aset manusia sebagai pemberi pelayanan kesehatan program kesehatan ibu hamil.

Aksi GERTAK KAKEK yang dilakukan bersama masyarakat memberikan dampak nyata yaitu tersedianya sumber makan-makanan berupa kacang-kacangan dan tumbuhan lagtogoge yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu kegiatan ini berdampak langsung terhadap kesadaran suami dan keluarga untuk memberikan *support* pada ibu

agar memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan mengkonsumsi makan-makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Tersedianya bahan-bahan makanan yang ada di sekitar lingkungan rumah berdampak pula pada penghematan biaya pengeluaran keluarga untuk pembelian bahan pangan, sehingga pada akhirnya dengan pemberdayaan lingkungan perkarangan ketahanan ekonomi keluarga akan terjaga.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat GERTAK KAKEK di wilayah kerja PKM Karang Anyar khususnya Desa Karang Anyar, Kecamatan Way Dadi, Kabupaten Lampung Selatan dengan kegiatan: Sosialisasi, Pencanaan dan Aksi Konsumsi dan Tanam Serentak Tanaman Lagtogoge yang melibatkan peran serta masyarakat. Kegiatan menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap peserta tentang konsep GERTAK KAKEK dengan kategori baik mencapai 31 (88.6%) dan sikap mendukung 33 (94.3%), adanya komitmen ibu hamil/ menyusui, keluarga, petugas kesehatan dan kader kesehatan dalam membantu ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif dan telah tertanamnya berbagai tanaman lagtogoge (Kacang-kacangan, daun katuk dan daun kelor) di 100 perkarangan rumah ibu hamil/ menyusui dan di 8 (delapan) kebun PKK wilayah Desa Karang Anyar. Kegiatan pengabmas ini berdampak langsung terhadap kesadaran suami dan keluarga untuk dapat memberikan *support* pada ibu tentang pentingnya menjaga konsumsi makan-makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Ketersediaan bahan-bahan makanan yang ada di sekitar lingkungan rumah berdampak pula pada penghematan biaya pengeluaran keluarga untuk pembelian bahan pangan, untuk dikonsumsi ibu sebagai upaya memperbanyak produksi ASI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada *United Nations Fund for Population Activities (UNFPA)* yang telah memberikan

pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bentuk kegiatan *Center of Excelent (CoE)* manajemen laktasi jurusan kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan-Kemendes RI, yang telah membantu mengarahkan dan mendukung kegiatan. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan, khususnya Ibu Bupati Kabupaten Lampung Selatan selaku duta swasembada gizi Kabupaten Lampung Selatan yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan Pengabmas. Pimpinan PKM Karang Anyar, Bapak Camat Way Dadi dan Kades Way Hui Kabupaten Lampung Selatan beserta jajarannya, kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2021, *Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli*, yuksinau.id, <https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/>, diakses pada tanggal 28 Februari 2021.
- Eveline Panjaitan. 2013. *ASI Indonesia Menyusui*. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- George.R.Terry. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haines, A. 2009. *Asset-based community development. An introduction to community development*, 38-48.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Kemendes, R.I. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450 Tahun 2004 Tentang pemberian ASI Eksklusif.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Bagi Tenaga Kesehatan, Yang Dapat Menghambat Keberhasilan Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Koch, T., & Kralik, D. 2009. *Participatory Action Research In Health Care*: John Wiley & Sons.
- Laksana, N.S. 2013. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal kebijakan dan manajemen publik*, 1.
- Lutfin, N., Fansury, A. H., January, R., & Angreani, A. V. 2022. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Asi Booster Non-MSG Berbasis Daun Kelor di Desa Barembeng Kabupaten Gowa. *TONGKONAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 35-41.
- Nasution, S. S. (2021). *Perawatan Ibu Nipas, dengan Meningkatkan Produksi ASI Melalui Konsumsi Tanaman Herbal (Daun Katuk, Daun Kelor Daun Bangun-Bangun)*.
- Nurdin Usman, 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta Grasindo
- Onasoga, O. A., Afolayan, J. A., & Oladimeij, B. D. (2012). Factors influencing utilization of antenatal care services among pregnant women in Ife Central Lga, Osun State Nigeria. *Advances in Applied Science Research*, 3(3), 1309-1315
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.
- Rajab, M. N. A. (2022). Pengendalian Kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2013. *Manajemen*, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Jakarta: Erlangga.
- Rustiadi. 2008, *Perencanaan Organisasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiji, Rizki Natia. (2013). *ASI Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO, 2007. *Community Based Strategis for Breastfeeding Promotion and Support in developing Country*.

Wafi, Muh. (2014) Upaya Peningkatan Pemberdayaan Tunanetra: Studi Pendampingan Terhadap Lembaga Pemberdayaan Tunanetra (LPT) di Kelurahan Gebang Putih Surabaya. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya.